

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh terhadap kemampuan penalaran peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Semarang. Namun, tidak ada pengaruh dan interaksi antara motivasi belajar dengan pembelajaran terhadap kemampuan penalaran. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan penalaran peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 mengalami perbedaan yang signifikan antara setelah dan sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan yang signifikan kemampuan penalaran peserta didik tersebut dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Peningkatan penalaran peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis masalah yang mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik guna mencari penyelesaian terhadap masalah. Kemampuan penalaran peserta didik akan baik, apabila dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah yang efektif.
2. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran metode diskusi tekstual. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai gain ternormalisasi yang diperoleh masing-masing kelas. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan penalaran kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena itu model pembelajaran berbasis masalah lebih berhasil meningkatkan kemampuan penalaran

peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran metode diskusi yang tekstual. Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan pada kelas eksperimen melatih peserta didik untuk memecahkan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggal peserta didik. Peranan permasalahan lingkungan dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan penalaran peserta didik.

3. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran berbasis masalah. Motivasi belajar peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dengan permasalahan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar geografi. Peserta didik memiliki ketertarikan menyelesaikan permasalahan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran peserta didik dengan motivasi belajar. Berdasarkan analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa *n-gain* kemampuan penalaran peserta didik tidak berhubungan secara signifikan dengan motivasi yang dimiliki peserta didik. Artinya bahwa meningkatnya kemampuan penalaran tidak memiliki korelasi dengan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan penalaran peserta didik tidak dipengaruhi langsung oleh motivasi belajar tetapi lebih dipengaruhi dari kegiatan dalam proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
5. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran peserta didik. Berdasarkan analisis data *analysis of variance* menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan penalaran. Tidak adanya interaksi artinya efektivitas pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tidak bergantung pada motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Kemampuan penalaran untuk motivasi tinggi dan sedang di kelas eksperimen pada pertemuan kedua tetap lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi tinggi

dan sedang di kelas kontrol. Kemampuan penalaran peserta didik tidak secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki, tetapi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran berbasis masalah bisa digunakan pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maupun sedang.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti akan mengemukakan beberapa implikasi. Implikasi dalam penelitian ini yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran geografi SMA agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, melakukan penilaian pada proses pembelajaran terutama berkaitan dengan kemampuan penalaran, dan memperhatikan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan indikator penalaran, dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan penalaran peserta didik.
2. Bagi MGMP geografi, dapat mengangkat permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan setempat untuk dimasukkan ke dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencari solusi alternatif untuk pemecahan masalah tersebut karena secara langsung dapat berinteraksi dengan permasalahan lingkungan. Sesuai dengan teori sosiokultural yang menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan sekitar menstimulus proses-proses perkembangan dan mendorong pertumbuhan kognitif. Pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik.
3. Instrumen tes penalaran yang digunakan peneliti berdasarkan *framework* Marzano dapat dijadikan acuan dan dikembangkan untuk melihat kemampuan penalaran peserta didik oleh guru dan peneliti selanjutnya. Instrumen angket motivasi belajar geografi yang digunakan peneliti hasil dari pengembangan indikator motivasi dari Sardiman dengan pembentukan kepribadian pedagogis mata pelajaran geografi dari Daldjoeni.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti akan memberikan rekomendasi terhadap hasil penelitian kepada peneliti selanjutnya yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian, adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik pada jenjang SMA, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran lain guna mengetahui pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang tidak hanya di sekolah menengah atas.
2. Ketercapaian setiap indikator kemampuan penalaran peserta didik tidak meningkat secara keseluruhan. Terdapat beberapa indikator kemampuan penalaran pada pembelajaran berbasis masalah yang memiliki nilai n-gain rendah yaitu indikator membuat induksi, menganalisis kesalahan, abstraksi pada pertemuan pertama, dan indikator membandingkan, mengklasifikasi, membuat deduksi, dan membangun dukungan pada pertemuan kedua. Memperhatikan rendahnya peningkatan setiap indikator kemampuan penalaran tersebut, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan indikator kemampuan penalaran dengan peningkatan rendah kedalam tugas peserta didik yang ada didalam lembar kerja.
3. Motivasi belajar pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan dan tidak ada interaksi dengan pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan penalaran, dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tersebut. Kemampuan kognitif dapat dipengaruhi oleh minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan, ketekunan, dan faktor psikis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemampuan penalaran sebagai variabel moderator dalam penelitian.